

Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Tentang Pemulasaran Jenazah Pasien Covid-19

Exsa Hadibrata¹, Suharmanto¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Corona Virus Disease atau yang sering disebut covid-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat Indonesia tentang pemulasaran jenazah pasien covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun lokasi penelitian adalah di Indonesia bulan April-Mei 2020. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia, pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling secara online*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan persepsi tentang pemulasaran jenazah pasien covid-19. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner berbasis *google form*. Analisis data dengan menyajikan persentase yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian mendapatkan sebagian besar pengetahuan responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik (75,1%), sikap positif (78,4%), persepsi baik (80,5%). Bagi Puskesmas diharapkan dapat memberikan program yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 melalui penyuluhan kesehatan, diskusi kesehatan, seminar ataupun kegiatan ilmiah kesehatan lainnya.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, persepsi, pemulasaran jenazah, covid-19

Knowledge, Attitude and Perception about Corpse Handling of Covid-19 Patients

Abstract

Corona Virus Disease or what is often called Covid-19 is a problem in the world and also in Indonesia. The aim of this research is to determine the knowledge, attitude and perception regarding the corpse handling of Covid-19 patients. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The research location was in Indonesia in April-May 2020. In this study the population was all Indonesian people, sampling used accidental sampling. The variable in this research is the knowledge, attitude and perception regarding the corpse handling of Covid-19 patients. The data collection tool in the research used a Google Form-based questionnaire. Analyze the data by presenting the percentages presented in the frequency distribution table. The results of the research showed that the majority of respondents' knowledge about corpse handling Covid-19 patients was good (75.1%), positive attitude (78.4%), good perception (80.5%). It is hoped that Public Health Center can provide programs that can increase knowledge about preventing Covid-19 through health education, health discussions, seminars or other scientific health activities.

Keywords: knowledge, attitudes, perceptions, corpse handling, Covid-19

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM, Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 089632832380, e-mail suharmanto741@gmail.com

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional Corona di Indonesia. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.¹ Data terkait kasus positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan Desember 2022 terdapat 6.713.879 kasus, dengan jumlah total pasien meninggal dunia akibat Corona adalah 160.488 orang, dan pasien yang sembuh sebanyak 6.530.276 orang.²

Jenazah pasien covid-19 yang akan dimakamkan menimbulkan banyak anggapan

dari masyarakat. Ada yang menerima dan ada yang menolak. Pada dasarnya, prosedur pemulasaraan dan pemakaman jenazah COVID-19 diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4834/2021 Tahun 2021 tentang Protokol Penatalaksanaan Pemulasaraan dan Pemakaman Jenazah Covid-19.

Permasalahan yang dihadapi sekarang ini adalah banyak penolakan dari masyarakat terhadap jenazah yang terkonfirmasi COVID-19, apabila dikebumikan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Harapan dari pemerintah tidak ada lagi penolakan jenazah yang terjadi

sehingga jenazah langsung dapat dikuburkan dengan protokol penanganan COVID-19. Karena minimnya informasi masyarakat terhadap penyelenggaraan jenazah yang terkonfirmasi COVID-19 yang selama ini dilakukan hanya oleh tim satuan gugus tugas COVID-19 dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Maka perlu diadakan edukasi kepada masyarakat setempat tentang proses pemulasaran jenazah yang terkonfirmasi COVID-19.³

Tenaga medis memiliki risiko tinggi untuk dapat tertular virus COVID-19 karena bersinggungan langsung dengan jenazah COVID-19 saat pemulasaran jenazah tersebut, oleh karenanya ada protokol yang mengatur cara pemulasaran jenazah pasien COVID-19. Virus akan tetap ada melalui cairan tubuh jenazah, dan protokol khusus menjadi sangat penting dalam penanganan jenazah pasien COVID-19. Dimulai dari tenaga medis yang sudah terlatih sebelumnya, menggunakan APD yang lengkap, hingga proses pemulasaran jenazah untuk menghambat serta mencegah penyebaran virus.⁴

Proses pemulasaran ini menggunakan protokol yang sangat ketat untuk meminimalisir risiko penyebaran virus COVID-19. Dimulai dari proses jenazah yang tidak dimandikan dan langsung dikafani bagi jenazah yang beragama Islam, kemudian dibungkus dengan plastik, disemprotkan disinfektan hingga menggunakan peti khusus yang direkatkan menggunakan lem agar saat penguburan jenazah sudah tidak perlu dibongkar lagi.⁵

Jenazah COVID-19 ketika dikuburkan virusnya akan mati karena di tubuhnya sudah tidak lagi mengandung banyak oksigen dan tidak mengandung bahan-bahan yang membuat virus ini hidup lama lagi. Untuk itu, masyarakat untuk tidak khawatir dan tidak menolak jenazah yang akan dikuburkan. Karena pada dasarnya jenazah betul-betul sudah dipersiapkan sebaik mungkin untuk tidak menulari orang yang bersentuhan secara langsung, dan juga tidak menulari orang-orang yang berada di sekitarnya.⁴

Masyarakat harus memahami bahwa adanya protokol yang kurang manusiawi ini menjadikan keluarga korban tidak dapat melihat langsung selama proses pemulasaran jenazah, karena untuk keselamatan orang yang masih hidup agar tidak tertular COVID-19. Oleh

karena itu mengapa jenazah diperlakukan sesuai dengan protokol khusus, dan pemakamannya pun dilakukan secara khusus. Hal ini dalam rangka jangan sampai virus ini menyebar kepada orang yang masih hidup. Selain itu, yang menjadi berbahaya adalah jika adanya perkumpulan banyak orang untuk penolakan jenazah, bisa jadi antar mereka dapat memiliki risiko penularan terkena COVID-19. Oleh karena itu, lebih berbahaya jika masyarakat yang memiliki risiko penularan ikut dalam perkumpulan banyak orang.⁶

Pada dasarnya dalam situasi normal, jenazah diperlakukan seperti apa adanya sesuai dengan syariat pada umumnya. Tapi dalam situasi abnormal atau darurat maka jenazah yang terjangkit virus COVID-19 harus diberlakukan sesuai dengan protokol. Sehingga ketika ada jenazah yang terinfeksi virus tersebut kemudian meninggal dalam keadaan terinfeksi tentu saja petugas medis akan menangani pemulasaran jenazah sampai pada proses pemakaman.⁷

Dalam hal ini, masyarakat khususnya umat muslim harus bersikap proporsional kalau memang jenazah yang terkena virus COVID-19 itu memberikan efek penularan, cukup fokus untuk menyikapi bagaimana agar tidak tertular dari virus dan jangan khawatir jika jenazah tersebut menulari virus COVID-19 (karena sudah sesuai dengan SOP pemulasaran jenazah pasien COVID-19).⁸

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang terjadi, bahwa COVID-19 merupakan masalah baik di dunia maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan pemahaman tentang pengurusan jenazah pasien COVID-19 agar tidak membuat persepsi yang salah tentang pengurusan jenazah pasien COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat Indonesia tentang pemulasaran jenazah pasien COVID-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Adapun lokasi penelitian adalah di Indonesia bulan April-Mei 2020. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Indonesia, pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang dilakukan secara *online*. Variabel dalam penelitian ini adalah

pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat Indonesia tentang pemulasaran jenazah pasien COVID-19. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner berbasis *google form* yang diadopsi dari Casman (2020), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengetahuan dikatakan baik, sikap dikatakan positif dan persepsi dikatakan baik, jika skor yang didapatkan \geq mean, sedangkan pengetahuan kurang, sikap negatif dan persepsi kurang, jika skor yang didapatkan $<$ mean Analisis data menggunakan SPSS dengan menyajikan persentase yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi.

Hasil

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat Indonesia tentang pemulasaran jenazah pasien COVID-19. Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia pada bulan April-Mei 2020 dengan jumlah responden sebanyak 1.708 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	704	41.2
Perempuan	1004	58.8
Pendidikan		
Tidak Sekolah	16	.9
SMP	28	1.6
PT	400	23.4
SMA	1264	74.0
Total	1708	100.0

Sebagian besar responden adalah perempuan (58,8%) dan pendidikan SMA (74,0%).

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Pemulasaran Jenazah Pasien COVID-19

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Responden terhadap Pemulasaran Jenazah		
Baik	1283	75.1
Kurang Baik	425	24.9
Sikap Responden terhadap Pemulasaran Jenazah		
Positif	1339	78.4

Negatif	369	21.6
Persepsi Responden terhadap Pemulasaran Jenazah		
Baik	1375	80.5
Kurang Baik	333	19.5
Total	1708	100.0

Sebagian besar pengetahuan responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 75,1%. Sebagian besar sikap responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah positif sebanyak 78,4%. Sebagian besar persepsi responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 80,5%.

Pembahasan

Sebagian besar pengetahuan responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 75,1%. Sebagian besar sikap responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah positif sebanyak 78,4%. Sebagian besar persepsi responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 80,5%.

Perilaku mempunyai komponen kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang bisa diamati secara langsung dan tidak langsung, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.⁹

Komponen pertama dari perilaku pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga mempengaruhi seseorang untuk mampu mengambil keputusan. Pengetahuan responden tentang Covid-19 sebagian besar dalam kategori baik. Responden memahami Covid-19 dan penyebabnya. Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.¹⁰

Pasien COVID-19 terdapat kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan dan masih menetap meskipun pasien sudah meninggal. Menurut WHO, COVID-19 menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi yang ada saat ini belum ditemukan penyebaran COVID-19 melalui udara bebas, sekalipun pasiennya sudah meninggal.¹¹

Komponen kedua dari perilaku adalah sikap yang merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pembentukan sikap seseorang individu dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, pengalaman pribadi, keadaan emosional dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup interaksi kelompok, komunikasi, budaya dan lainnya.¹²

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19. Standar Operasional Prosedur (SOP) pemulasaran jenazah Covid-19 sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit, Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan, dan Surat Edaran Dirjen P2P Nomor 483 tahun 2020 tentang revisi ke-2 tentang kesiapsiagaan menghadapi infeksi Novel Corona Virus (Covid-19).¹³

Tujuannya adalah sebagai langkah-langkah untuk penanganan jenazah pasien menular di layanan kesehatan, mencegah terjadinya transmisi/penularan penyakit jenazah ke petugas kamar jenazah, dan mencegah terjadinya penularan penyakit dari jenazah ke lingkungan atau pengunjung. Pemulasaran jenazah pasien covid-19 merupakan kegiatan pengelolaan jenazah pasien menular, mulai dari ruangan ke pemindahan kamar jenazah, pengelolaan jenazah di kamar jenazah, dan serah terima kepada keluarga serta pemulangan jenazah.¹⁴

Adapun persiapannya, seluruh petugas pemulasaran jenazah harus menjalankan kewaspadaan standar, petugas harus memberikan penjelasan tentang penanganan khusus bagi jenazah yang meninggal dengan penyakit menular, jika ada keluarga yang ingin melihat jenazah diizinkan dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap sebelum jenazah masuk kantong jenazah, petugas yang menangani jenazah memakai APD lengkap (gaun sekali pakai, lengan panjang dan kedap air, sarung tangan nonsteril satu lapis yang menutupi manset gaun, pelindung wajah atau kacamata google, masker bedah, celemek karet, sepatu tertutup yang tahan air).¹⁵

Perlakuan terhadap jenazah antara lain tidak disuntik pengawet dan dibalsem, jenazah dibungkus dengan kain kafan kemudian dibungkus dari bahan kain plastik (tidak tembus air) setelah itu diikat. -Masukan jenazah ke kantong jenazah yang tidak tembus dan pastikan tidak ada kebocoran cairan tubuh yang dapat mencemari bagian luar kantong jenazah, pastikan kantong jenazah disegel dan tidak dibuka lagi, lakukan disinfeksi bagian kantong jenazah menggunakan disinfektan, jenazah hendaknya dibawa menggunakan brankar khusus keruang pemulasaran/kamar jenazah oleh petugas dengan memperhatikan kewaspadaan standar. Jika akan diautopsi hanya bisa dilakukan oleh petugas khusus, dan autopsi dapat dilakukan setelah mendapatkan izin dari keluarga dan direktur rumah sakit.¹⁶

Petugas memastikan kantong jenazah masih dalam keadaan tersegel dan jenazah dimasukkan dalam peti kayu yang telah siap, ditutup dengan rapat, kemudian tutup kembali menggunakan bahan plastik lalu didisinfeksi sebelum masuk ke ambulance. Jenazah diletakkan dalam ruang khusus sebaiknya tidak lebih dari 4 jam disemayamkan di pemulasaran. Petugas memberikan penjelasan kepada keluarga untuk pelaksanaan pemakaman agar jenazah tidak masuk atau keluar dari pelabuhan, bandar udara atau pos lintas batas negara.¹⁷

Setelah semua prosedur pemulasaran dilaksanakan dengan baik, maka pihak keluarga dapat turut serta dalam penguburan jenazah. Pastikan penguburan tidak membuka peti jenazah. Penguburan dapat dilaksanakan di tempat pemakaman umum.^{18,19,20}

Simpulan

Sebagian besar pengetahuan responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 75,1%. Sebagian besar sikap responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah positif sebanyak 78,4%. Sebagian besar persepsi responden tentang pemulasaran jenazah pasien Covid-19 adalah baik sebanyak 80,5%.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. Peta Sebaran. 2022 [cited 2022 Feb 13]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
2. Burhan E. Protokol Tatalaksana Covid-19 Buku Saku Edisi 2. Kemenkes RI. 2021;2(Januari):1–53.
3. Sinatra M. Pengambilan Paksa Jenazah Positif COVID-19 di Indonesia: Bukan Fenomena Biasa? *Habibiecenter.orId*. 2022;(31).
4. Surahman H, Adam A, Yusriani Y. Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Pemulasaran Jenazah COVID-19 Di Perkuburan Macanda Kabupaten Gowa. *J Muslim Community Heal*. 2021;2(4).
5. Pribadi P, Rusliana I, Sufia Widi Kasetyaningsih J, Nurcahyati, Fajrin ES. Pemberian Pemahaman Tentang Pemulasaran Jenazah Yang Terkonfirmasi Covid 19 Sesuai Protokol Kesehatan. *J Apl Teknol Pangan*. 2021;4(1).
6. Abdullah MN, Engkur E, Romli M, Saleh MH, Kamil K, Ikhsan M. Pelatihan Manajemen Jenazah Covid 19 untuk Majelis Taklim Musholla Raudhatul Jannah Depok. *PROGRESIF J Pengabdian Komunitas Pendidik*. 2021;1(1).
7. Lumantouw AMP. Ancaman Pidana Bagi Pelanggar Protokol Kesehatan Yang Memulangkan Jenazah Positif Covid-19 Secara Paksa Menurut Undang *LEX Crim*. 2022;
8. Wahyudi L, Kusuma MRP. Perancangan Motion Graphic Iklan Layanan Masyarakat : Stop Tolak Pemakaman Korban Covid-19. *Desain Komun Vis Manaj Desain dan Periklanan*. 2021;6(2).
9. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
10. Octavia V, Sholihah NS, ... Sosialisasi Dan Simulasi Pemulasaraan Jenazah Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kelurahan Leuwigajah. ... *Uin Sunan Gunung* 2021;(November).
11. Assuyuthi Chalil MJ, Siregar M. Pelatihan Fardhu Kifayah Jenazah Pasien Terpapar Covid–19 pada Perawat Ruang Intensive Care Unit (ICU). *Aksiologi J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;7(1).
12. Fadilah M, Pariyana, Garini PW, Kusuma UF. Gambaran Karakteristik Pengetahuan Masyarakat Awam Mengenai Penanganan Jenazah Pasien COVID-19. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2021;4(4).
13. Alfitra Perdana V, Syafiqurrohman A, Noor Cahyadi Eko Saputro M, Aribah Hanif N, Miftahul Ahsan M, Husein R. Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Covid-19 Studi Kasus : Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Muhammadiyah Covid-19 Command Center. *JIP J Ilm Ilmu Pemerintah*. 2021;6(2).
14. Nafiah S. Persepsi Masyarakat Tentang Protokol Penanganan Jenazah Covid-19. *Osflo*. 2020;1(1).
15. Subratha HFA, Peratiwi I. Persepsi dan Stigma Negatif Terhadap Masyarakat Serta Tenaga Kesehatan yang Terkena COVID-19, Studi Kualitatif di Kabupaten Badung-Bali. *J TSCNers*. 2021;6(2).
16. Rifai Y, Fauziah M. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah Covid-19. *Ar-Rihlah J Inov Pengemb Pendidik Islam*. 2022;7(1).
17. Casman, Kurniawan, Wijoyo EB, Pradana AA. Studi Literatur: Penolakan Jenazah COVID-19 di Indonesia. *J Kesehat Manarang*. 2020;6(Khusus).
18. Mariana O, Bahalwan H. Desain alat pemulasaran jenazah Covid-19. *Prod J Desain Prod (Pengetahuan dan Peranc Produk)*. 2022;5(1).
19. Suparti S, Sutaryono S. Training and Simulation “Pemulasaran Jenazah Covid-19.” *Urecol Journal Part F Community Dev*. 2021;1(1).
20. Kartini NH. Evaluasi Program Relawan

Angkatan Muda Muhammadiyah Pada
Pemulasaran Jenazah Covid-19 Di
Kalimantan Tengah. Anterior J.
2021;20(2).